

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Aplikasi model hidrologi IFAS dapat digunakan dalam memprediksi debit air irigasi dengan tingkat keakuratan 0,72 (72%)
2. Nilai kecukupan air DI di DAS Ciliwung pada musim tanam satu tercukupi pada empat bendung dengan nilai surplus pada Bendung Cibalok, Katulampa, Bantarjati dan Kranji sebesar 914 (liter/det/ha), 1677.15 (liter/det/ha), 3705.5 (liter/det/ha) dan 4355.5 (liter/det/ha) secara berturut-turut, Bendung Cibanon mengalami defisit sebesar 122 (liter/det/ha). Nilai kecukupan pada musim tanam dua tercukupi pada kelima bendung dengan nilai surplus pada Bendung Cibalok sebesar 2174 (liter/det/ha), Bendung Cibanon sebesar 49 (liter/det/ha), Bendung Katulampa sebesar 2228.15 (liter/det/ha), Bendung Bantarjati sebesar 4509 (liter/det/ha), dan Bendung Kranji memiliki surplus air sebesar 5159.5 (liter/det/ha). Nilai kecukupan pada musim tanam tiga mengalami penurunan, tiga dari lima bendung mengalami defisit air irigasi. Bendung Cibalok, Bendung Cibanon dan Bendung Katulampa, mengalami defisit dengan nilai 560 (liter/det/ha), 640 (liter/det/ha) dan 0.35 (liter/det/ha) secara berturut-turut, sedangkan pada Bendung Bantarjati dan Bendung Kranji mengalami surplus dengan nilai 1017 (liter/det/ha) dan 1195.45 (liter/det/ha), dengan kata lain pada musim tanam tiga, DI pada outlet Bendung di DAS Ciliwung mengalami kekurangan air irigasi.

5.2. Saran

Penggunaan aplikasi model hidrologi IFAS sebaiknya menggunakan peta parameter terbaru, hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan model yang mendekati keadaan nyata serta diharapkan adanya kontinuitas pencatatan data debit harian oleh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Ciliwung-Cisadane, yang lengkap dan akurat sehingga mudah diakses oleh instansi penelitian dan universitas.